

**PERAN STAKEHOLDER DALAM PROGRAM
PANDAWA PATRA DI KECAMATAN TAMANSARI,
BOYOLALI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana I

Disusun oleh:

Reni Afriyani Farsis

NIM. 21102030044

Pembimbing:

Beti Nur Hayati, M.A.

19931012 201903 2 011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1889/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN STAKEHOLDER DALAM PROGRAM PANDAWA PATRA DI KECAMATAN TAMANSARI, BOYOLALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENI AFRIYANI FARSI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030044
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 694a23efce4b1



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 694b80ef84371



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 694a842315f38



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694b81572684

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 514856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reni Afriyani Farsis

NIM : 21102030044

Judul Skripsi : Analisis Keterlibatan Stakeholder dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial. Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Beti Nurhayati, M.A.

NIP 19890912 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Afriyani Farsis

NIM : 21102030044

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Monitoring Program CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu dalam Pengembangan Produk Olahan Pisang Di Dusun Santan, Guwosari, Bantul Tahun 2023-2024 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 02 Desember 2025

Yang menyatakan,



Reni Afriyani Farsis

NIM: 21102030044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Afriyani Farsis

Tempat dan Tanggal Lahir : wonogiri, 06 januari 2022

NIM : 21102030044

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Ds. Bendungan, Kulurejo, Nguntoronadi, Wonogiri.

No. HP : 085876598916

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Desember 2025

Yang menyatakan,


RENI AFRIYANI FARSI
NIM: 21102030044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Ibu yang mengajarkan untuk menjadi perempuan yang senantiasa memperjuangkan masa depan, bahwa perempuan berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Babe yang senantiasa mengajarkanku untuk menjadi anak perempuan yang tangguh dan visioner. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, dukungan serta doa yang tak pernah berkurang menyertai langkahku.
2. Adik-adikku sayang, Nanda Ainur Khorimah, Seto Wahyu Ramadhani, dan Inggrita Anjarani, yang senantiasa menjadi penyemangat agar bisa menjadi kakak perempuan yang keren dan menjadi panutan yang baik.
3. Keluarga besar Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan lingkungan akademik yang penuh makna. Dan untuk teman-teman seangkatan, terima kasih atas semangat, perjuangan bersama, dan kebersamaan yang tak ternilai.
4. Para sahabat yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang senantiasa menemaniku dalam perjalanan hidup ini, menjadi penyemangat dikala terpuruk, dan menjadi saksi atas setiap perjuangan yang telah ku lalui.
5. Yang paling ku sayang dan ku banggakan dalam hidup ini, Reni Afriyani Farsis. Perempuan keren yang kumiliki, perempuan yang senantiasa mengupayakan kebahagiaan dan impian diri ini, menjadi teman paling setia apapun keadaanya, dan satu-satunya orang yang aku janjikan bahwa apapun yang kamu impikan, pasti akan aku usahakan.

MOTTO

“Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

“Tidak masalah apabila anda berjalan lambat, asalkan anda tidak pernah berhenti berusaha”

(Confucius)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Stakeholder dalam Program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang dapat memberikan syafa’at di akhir nanti. Aamiin. Dengan penuh rendah hati, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M. A. I. S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama masa perkuliahan.
4. Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memerlukan masukan dan dukungan dari awal proses penyusunan sampai terselesaiannya skripsi ini.
5. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal perkuliahan hingga sekarang.

6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.
7. Kedua orangtua peneliti yang senantiasa tanpa hentinya memberikan do'a dan dukungan yang terbaik, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Tante Tatik yang senantiasa memastikan penulis makan dan istirahat dengan baik, memberikan dukungan melalui do'a, serta menjadi teman perjalanan hidup penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini hingga akhir.
9. Segenap keluarga besar Trah Wido Suratno dan Trah Lagimun yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Sahabat terbaik sekaligus sahabat dunia akhiratku; Shofi Marwati, Dwi Laksono, dan keponakanku sayang; Dzakiya Hana Maulida, terima kasih telah menjadi penyemangat nomor 1 dan senantiasa menemani di setiap masa perjalanan hidup penulis.
11. Sahabat kecilku, Cherry dan Syifa yang senantiasa menghibur dan menemani penulis selama mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga besar Istana Kado Salsa yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang hangat selama penyusunan skripsi ini.
13. Segenap pihak PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, Kelompok Pandawa Patra, dan segenap *stakeholder* yang bersedia menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
14. Mas Mustaqim yang banyak sekali memberikan arahan, saran dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Teman seperjuangan Comdev'21 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang diberikan selama perkuliahan ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang telah berkontribusi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Klaten, 02 Desember 2024

Reni Afriyani Farsis



ABSTRAK

Dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat tidak hanya membutuhkan keterlibatan masyarakat atau pemerintah saja, melainkan berbagai pemangku kepentingan atau *stakeholder* yang mempunyai tujuan yang sama. Keterlibatan dari berbagai *stakeholder* ini menjadi penting untuk memastikan program berjalan dengan baik, merancang program yang lebih relevan dan efektif, menemukan solusi dari tantangan yang dihadapi, serta memperkuat sumber daya dan kapasitas yang dibutuhkan. Banyak program pemberdayaan masyarakat yang berhenti di tengah jalan dikarenakan buruknya kerjasama antar *stakeholder* atau para *stakeholder* tidak menjalankan perannya sebagaimana semestinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan *stakeholder* dalam Program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai peran masing-masing *stakeholder*, tingkat keterlibatan mereka, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik triangulasi data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam program Pandawa Patra meliputi; 1) Akademisi yang berperan sebagai konseptor, 2) Bisnis sebagai enabler, 3) Komunitas sebagai akselerator, 4) Pemerintah sebagai regulator, 5) *Local hero* sebagai fasilitator, dan 6) Media yang berperan sebagai expander. Kemudian faktor yang mendorong keterlibatan *stakeholder* ini meliputi partisipasi aktor, perspektif aktor, aksesibilitas aktor, nilai individual, nilai legalitas, nilai profesionalitas, komunikasi yang efektif, serta adanya motivasi dan kebijakan. Sedangkan faktor yang menghambat keterlibatannya meliputi kegagalan perspektif aktor, perbedaan perspektif antar anggota kelompok, konflik interpersonal anggota kelompok, adanya risiko bisnis yang belum menemukan solusi, dan ketergantungan terhadap metode tanam konvensional.

Kata kunci: *Stakeholder, Pemberdayaan Masyarakat Inklusi, Pandawa Patra*

ABSTRACT

A community empowerment program requires the involvement of not only the community or government, but also various stakeholders who share the same goals. The involvement of these various stakeholders is crucial to ensure the program runs smoothly, design more relevant and effective programs, find solutions to challenges, and strengthen needed resources and capacity. Many community empowerment programs stall midway due to poor collaboration between stakeholders or stakeholders not fulfilling their roles properly.

This study aims to analyze stakeholder involvement in the Pandawa Patra Program in Tamansari District, Boyolali, with the hope of providing an overview of the role of each stakeholder, their level of involvement, and the obstacles and challenges faced. This study used a qualitative research method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation studies, which were then analyzed using data triangulation techniques.

The results indicate that stakeholders involved in the Pandawa Patra program include: 1) Academics as conceptualizers, 2) Businesses as enablers, 3) Communities as accelerators, 4) Government as regulators, 5) Local Heo as facilitators, and 6) Media as expanders. Factors driving stakeholder involvement include actor participation, perspectives, accessibility, individual values, legality, professionalism, effective communication, and motivation and policies. Factors inhibiting stakeholder involvement include the failure of actor perspectives, differences in perspectives among group members, interpersonal conflicts within the group, unresolved business risks, and dependence on conventional planting methods.

Keywords: Stakeholders, Inclusive Community Empowerment, Pandawa Patra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM PT. PERTAMINA FUEL TERMINAL BOYOLALI DAN KELOMPOK PANDAWA PATRA	37
A. Gambaran Umum PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali.....	37
B. Gambaran Umum Kelompok Pandawa Patra.....	46
BAB III PERAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PROGRAM PANDAWA PATRA.....	53
A. Identifikasi <i>Stakeholder</i> dalam Program Pandawa Patra.....	53

B.	Peran <i>Stakeholder</i> dalam Program Pandawa Patra	55
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan <i>Stakeholder</i> dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pandawa Patra	73
D.	Analisis Hasil Penelitian	89
BAB IV PENUTUP		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN-LAMPIRAN		107
PANDUAN WAWANCARA		108
CURICULUM VITAE		109



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peran <i>Stakeholder</i> Menurut Teori Pentahelix.....	21
Tabel 1. 2 Daftar Informan.....	29
Tabel 2. 1 Data Jenis dan Jumlah Kelompok Rentan.....	47
Tabel 2. 2 Struktur Kepengurusan dan Anggota Kelompok Pandawa Patra.....	48
Tabel 2. 3 Jadwal Piket Pandawa Patra.....	51
Tabel 2. 4 Pembagian Kelompok Pembuatan Silase	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Profil Pandawa Patra	46
Gambar 3. 1 Surat Keputusan Camat Tamansari	56
Gambar 3. 2 Surat Keputusan Bupati Boyolali.....	56
Gambar 3. 3 Anggota yang piket membersihkan lingkungan Pandawa Patra	61
Gambar 3. 4 Persiapan memberikan pakan ternak.....	61
Gambar 3. 5 Peternakan kambing Pandawa Patra	62
Gambar 3. 6 Proses Pembentukan Biogas.....	64
Gambar 3. 7 Konten kolaborasi antara CNBC Indonesia dengan.....	65
Gambar 3. 8 Jumlah Halaman Artikel Pandawa Patra di Platfrom Suara Merdeka.com.....	66
Gambar 3. 9 Kebun Sayuran Pandawa Patra	68
Gambar 3. 10 Pupuk organik yang siap didistribusikan	69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegagalan pembangunan melahirkan program pemberdayaan masyarakat sebagai jalan alternatif dengan tujuan membawa masyarakat menuju keberdayaan dan kemandirian.¹ Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang fundamental dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan masyarakat bukan hanya sekedar program, tetapi juga merupakan pendekatan holistik yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan bukan hanya sekedar program, tetapi juga merupakan pendekatan holistik yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Masyarakat bukanlah sebagai objek, melainkan subjek/pelaku pembangunan.²

Dalam program pemberdayaan, tidak hanya membutuhkan keterlibatan masyarakat atau pemerintah saja, melainkan banyak pihak yang kemudian disebut

¹ Admin PPMB, ‘Webinar Prodi Ilmu Komunikasi Dan Imako: “Urgensi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan CSR”’, STPMD ‘APMD’, 2021 <<https://stpmid.apmd.ac.id/webinar-prodi-ilmu-komunikasi-dan-imako-urgensi-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pelaksanaan-csr/>>.

² Dwi Iriani Margayaningsih, ‘Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa’, *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), pp. 72–88.

stakeholder atau pemangku kepentingan. *Stakeholder* yang dimaksud meliputi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, akademisi, media publikasi serta masyarakat itu sendiri.³ Keterlibatan dari berbagai *stakeholder* ini menjadi penting dikarenakan beberapa hal, seperti dengan partisipasi aktif dari berbagai *stakeholder* dapat memastikan bahwa program pemberdayaan masyarakat berjalan secara inklusif dan partisipatif. Setiap *stakeholder* memiliki perspektif dan pengalaman yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan berharga dalam merancang program yang lebih relevan dan efektif. Misalnya, masukan dari masyarakat lokal mengenai kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi sangat penting untuk menciptakan solusi yang tepat sasaran. Kemudian, kolaborasi antar *stakeholder* dapat memperkuat sumber daya dan kapasitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.⁴ Pemerintah mungkin memiliki anggaran dan kebijakan, sementara LSM seringkali memiliki jaringan dan pengalaman lapangan. Dengan menggabungkan kekuatan ini, program pemberdayaan masyarakat dapat lebih mudah diimplementasikan dan berkelanjutan.

Dengan melibatkan berbagai pihak, dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam program. Proses pengambilan keputusan menjadi lebih terbuka, sehingga masyarakat dapat mengawasi dan memberi masukan terhadap pelaksanaan program. Hal ini akan mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang

³ Muhammad Daffa Rizqi Eko Putra and Santoso Tri Raharjo, ‘Keterlibatan Pentahelix Dalam Pengelolaan Bank Sampah’, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12.1 (2023), pp. 55–76, doi:10.15408/empati.v12i1.29577.

⁴ G F Tristanti, ‘Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Mendukung Keberhasilan Program Open Defecation Free (ODF) Di Kabupaten Bojonegoro’, 2020 <<https://repository.unair.ac.id/101359/4/4.pdf>>. BAB I PENDAHULUAN.pdf>.

dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, tanpa dukungan yang kuat dari *stakeholder*, program tersebut berisiko terhenti setelah periode tertentu. Oleh karena itu, penting untuk membangun kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan. Utamanya, dengan melibatkan *stakeholder* secara aktif, dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Ketika setiap pihak merasa terlibat dan berkontribusi, maka semangat kolaborasi akan tumbuh, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di dalam kelompok.

Sebagai contohnya, PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali mewujudkan program tanggungjawab sosial perusahaannya di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Program ini diimplementasikan melalui program pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁵ Pada pelaksanaannya, program ini melibatkan peran berbagai *stakeholder* sehingga membentuk hubungan yang baik guna mewujudkan keberhasilan program. Para *stakeholder* yang terlibat diantaranya tim CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, tim *Community Development Officer* (CDO) selaku pelaksana teknis program CSR, akademisi, Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja bidang UMKM Kabupaten Boyolali, koperasi dan bank, pemerintah dan tokoh masyarakat Desa Tawangsari serta kelompok UPPKS Melati Desa Tawangsari sebagai penerima utama program CSR pemberdayaan UMKM. Setiap *stakeholder* memiliki

⁵ Fatku Nurrohmah, ‘Hubungan Antar *Stakeholders* Pada Program CSR PT Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Boyolali Melalui Pemberdayaan UMKM Di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras. Kabupaten Boyolali’, 2018, pp. 1–5 <library.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id>.

kedudukan dan kepentingan masing-masing. Adanya perbedaan justru seharusnya menjadikan para *stakeholder* saling mendukung dan melengkapi satu sama lain demi mewujudkan visi dan tujuan bersama. Karena adanya kerjasama yang baik antar *stakeholder*, program pemberdayaan UMKM di Desa Tawangsari dapat mencapai keberhasilan program.

Dalam beberapa tahun terakhir, program pemberdayaan masyarakat lebih menjadi prioritas dalam berbagai kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan sektor swasta di Indonesia.⁶ Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah.⁷ Seperti yang dilakukan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali sebagai pihak swasta yang melakukan program tanggung jawab sosial dengan memberdayakan masyarakat rentan di Desa Keposong, Kecamatan Tamansari, Boyolali melalui program Pandawa Patra. Kelompok Pandawa Patra merupakan program pemberdayaan masyarakat binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali. Kelompok ini awalnya berdiri pada tahun 2021 atas inisiatif seorang *local hero* bernama Bapak Haryono yang prihatin terhadap para penyandang disabilitas karena dimarjinalkan dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya kelompok tersebut bernama Tunggak Semi *Multifarm*, kemudian bersinergi dengan

⁶ Osza Risky Chaniago, ‘Program Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Pedesaan’, *Stiabanten*, 2024 <<https://stiabanten.ac.id/program-pemberdayaan-masyarakat-di-daerah-pedesaan/>> [accessed 2 November 2024].

⁷ Muhammad Irfan, ‘Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat’, *Kompasiana*, 2023 <<https://www.kompasiana.com/muhammadirfan5596/654c44a6ee794a4e3b00c8c2/kebijakan-pemerintah-untuk-meningkatkan-kualitas-hidup-masyarakat>> [accessed 2 November 2024].

CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali pada tahun 2022 dan diresmikan dengan nama Pandawa Patra.

Kelompok Pandawa Patra terdiri dari warga penyandang disabilitas dan keluarga penyandang disabilitas desa Keposong. Kelompok ini bergerak di bidang pertanian dan peternakan dengan konsep *integrated farming*. *Integrated farming* adalah konsep pengelolaan pertanian yang menggabungkan berbagai jenis usaha tani seperti tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan bahkan pengolahan limbah dalam satu sistem yang saling mendukung dan menguntungkan. Dalam bidang pertanian, kelompok ini mengembangkan teknik pembibitan dengan okulasi tanaman, teknik hidroponik, dan teknik *polybag*. Sedangkan dalam bidang peternakan, kelompok ini membudidayakan kambing, sapi, dan ayam. Kemudian Kelompok Pandawa Patra mengolah limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik, dan biogas. Selain mengembangkan pertanian dan peternakan, kelompok Pandawa Patra juga menyediakan wisata edukasi bagi masyarakat yang ingin belajar tentang *integrated farming*. Anggota kelompok Pandawa Patra sendiri diberdayakan dengan diberi pengetahuan dan pengembangan keterampilan untuk menjadi petani dan peternak yang sukses hingga keterbatasan yang mereka miliki tidak menjadi penghalang untuk menaikkan taraf hidup mereka.

Kelompok Pandawa Patra merupakan salah satu sebaran program Difabelpreneur yang dikembangkan oleh PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dan terletak di desa Keposong, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali. Kelompok Pandawa Patra telah mengangkat taraf hidup 25 anggotanya melalui program-programnya hingga banyak menarik perhatian masyarakat, media berita nasional

hingga media internasional. Bahkan melalui program Difablepreneur, kelompok ini sudah mendapatkan penghargaan, seperti penghargaan Proper Emas pada tahun 2022 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta penghargaan Padmamitra Award tahun 2023. Kesuksesan program ini sangat bergantung pada keterlibatan berbagai pihak yang berperan sebagai *stakeholder*, termasuk pemerintah daerah, pihak swasta, lembaga masyarakat, serta masyarakat setempat sebagai penerima manfaat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, keterlibatan *stakeholder* menjadi aspek penting karena berfungsi tidak hanya sebagai sumber daya dan pendukung pelaksanaan program, tetapi juga sebagai pengarah kebijakan yang menentukan arah dan kelangsungan program tersebut.⁸ *Stakeholder* yang terlibat dalam program Pandawa Patra antara lain pemerintah Kecamatan Tamansari, akademisi dari IPB, CSR Officer PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, kelompok rentan Desa Keposong, masyarakat sekitar yang merupakan tetangga seberang lokasi, pedagang pasar, petani Desa Keposong, CNBC Indonesia, Suara Merdeka.com, Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB), pengunjung, dan *local hero*.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran *stakeholder* dalam program Pandawa Patra dan faktor-faktor yang mendorong serta menghambat keterlibatan mereka yang peneliti susun dalam skripsi yang berjudul **“PERAN STAKEHOLDER DALAM PROGRAM PANDAWA PATRA DI KECAMATAN TAMANSARI, BOYOLALI”**.

⁸ Sri Indarti, “Program Dana Bergulir (PDB) Samisake di Kota 2013 Pada Sebagian Kelurahan Dan Dilanjutkan Pada Tahun-Tahun Proses Verifikasi Terhadap Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Yang Menjadi Institusi Pengelola Program Dana Bergulir Satu Miliar Satu Kelurahan Jurnal’, *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 1 (2019), pp. 1–15.

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran masing-masing *stakeholder* dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlibatan *stakeholder* dalam menjalankan perannya dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi peran masing-masing *stakeholder* dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlibatan *stakeholder* dalam menjalankan perannya dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan memiliki kedudukan yang berguna baik secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat Teoretis:

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terutama dalam konteks *stakeholder* program pemberdayaan masyarakat rentan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas peran *stakeholder* dalam sebuah program.

2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pengetahuan tentang peran *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat rentan, terutama bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan tugas atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan mata kuliah manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi kepada masyarakat umum mengenai pelaksanaan program CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali di Kecamatan Tamansari, Boyolali.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang peneliti kaji untuk menjadi bahan perbandingan dan memastikan adanya kebaruan dalam penelitian ini, yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Asmaul Husna dan Maria R. Nindita Radyati (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisa Modal Sosial dan Keterlibatan Stakeholder dalam Pengembangan Masyarakat di Era Covid-19*”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa modal sosial dan keterlibatan *stakeholder* di Kelompok Tani Hutan Mekar Harapan Kabupaten Tasikmalaya dan Kelompok Tani Hutan Sangkuhurip Kabupaten Garut, sehingga dapat bangkit dan pulih dari terpaan

⁹ Maria R. Nindita Radyati2 Asmaul Husna1, ‘Analisa Modal Sosial Dan Keterlibatan Stakeholder Pengembangan Masyarakat Di Era Covid-19’, *Journal of Cahaya Mandalika*, 2.3 (2021), pp. 146–56.

pandemi Covid-19. Modal sosial yang dimiliki Kelompok Tani Hutan Mekar Harapan dan Kelompok Tani Hutan Sangkanhurip menjadi aset yang sangat berperan dalam pengembangan dan pemulihan kelompok pasca pandemi. Kemudian sangat dibutuhkan adanya dukungan pemangku kepentingan dalam bentuk kolaborasi pembinaan, pendampingan, dan evaluasi antar lembaga agar terjadi percepatan pembangunan ekonomi warga di masa pandemi. Di Kelompok Tani Hutan ini telah terdapat program CSR Pertamina yang mampu menghasilkan program tepat sasaran sesuai dengan yang dibutuhkan penerima manfaat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik yang diangkat oleh peneliti yang mengkaji tentang analisis *stakeholder* dan terdapat program CSR Pertamina yang mengintervensi. Perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Penelitian ini mencakup beberapa aktor *stakeholder* saja dan melibatkan masyarakat secara umum. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti mengidentifikasi peran seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat “Pandawa Patra” di Kecamatan Tamansari, Boyolali dan berfokus pada keterlibatan masyarakat rentan.

Kedua, Rizka Ciptaningsih dan Drs. Herbasuki Nurcahyanto, M.T. (2018), dalam jurnalnya yang berjudul “*Kolaborasi Stakeholders dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang)*”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kolaborasi antar

¹⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, ‘Kolaborasi *Stakeholders* Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang)’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14
<<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0>

stakeholder yang ada di Desa Wonoyoso, dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pihak-pihak tersebut diantaranya Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kota Semarang, Dinas Pendidikan Kota Semarang, dan Puskesmas setempat.

Jurnal ini mempunyai persamaan topik penelitian yang dikaji, dimana membahas kolaborasi *stakeholder* untuk menukseskan program pemberdayaan masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi *stakeholder* dalam menjalankan perannya. Perbedaannya terletak pada aktor *stakeholder* yang dibahas. Dalam penelitian ini hanya mengkaji keterlibatan pihak pemerintahan saja serta penelitian ini turut mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari adanya kolaborasi antar *stakeholder* di Desa Wonoyoso. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengidentifikasi peran seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali dan tidak mengidentifikasi dampak program Pandawa Patra secara mendalam.

Ketiga, Solichah, dkk. (2022) dalam karyanya yang berjudul “*Peran Akademisi dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan*”.¹¹ Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi peran akademisi dalam pemberdayaan

A

¹¹ Solichah, Rona Merita, and Dewi Fitrotus Sa’diyah, ‘Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan’, *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), pp. 104–15.

masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan kewirausahaan sebagai pondasi masyarakat mandiri.

Persamaan penelitian ini terletak pada topik yang dikaji yaitu peran *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu terletak pada subyek penelitiannya. Penelitian ini berfokus terhadap peran akademisi saja, kemudian bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dikaji yaitu kewirausahaan yang melibatkan masyarakat secara umum. Sedangkan peneliti mengkaji seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan “Pandawa Patra” yang bentuk programnya merupakan pemberdayaan masyarakat rentan.

Keempat, Husni Thamrin dan Liliana Rifti dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Stakeholder dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa “Sumber Rejeki” di Desa Jiwan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia*”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Rejeki di Desa Jiwan, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

Persamaan penelitian ini adalah mengkaji topik yang sama yaitu analisis peran *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini berupa BUMDES. Kemudian penelitian ini mengidentifikasi peran *stakeholder*

¹² M. Husni Tamrin and Liliana Rifti, ‘*Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan Bumdes “Sumber Rejeki” Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*’, *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13.2 (2023), pp. 167–77, doi:10.33701/jiwp.v13i2.3598.

berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan *stakeholder* yang ditawarkan oleh Reed, et al (2009). Sedangkan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dikaji peneliti yaitu pemberdayaan masyarakat rentan dan menggunakan analisa pentahelix untuk mengidentifikasi peran *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat “Pandawa Patra” di Kecamatan Tamansari, Boyolali.

Kelima, Devi Analia (2020) yang meneliti tentang “*Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Padang, Sumatera Barat*”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *stakeholder* dalam upaya meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Padang, Sumatera Barat.

Persamaan penelitian ini terletak pada topik penelitian yang dikaji yaitu tentang analisis *stakeholder*. Namun, perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya. Penelitian ini mengkaji peran pemerintah untuk meningkatkan kinerja UMK di Kota Padang, sedangkan peneliti mengkaji peran seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti petakan di atas, dapat diidentifikasi adanya *gap of knowledge* dalam penelitian ini. Kelima penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam topik pembahasan yaitu analisis *stakeholder* yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dengan mengidentifikasi peran seluruh *stakeholder*

¹³ Devi Analia, ‘*Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang, Sumatera Barat*’, *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 9.3 (2020), pp. 203–16, doi:10.21776/ub.industria.2020.009.03.5.

yang terlibat dalam program pemberdayaan Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali. Studi ini mengintegrasikan konsep pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kelompok rentan seperti janda, lansia, dan penyandang disabilitas yang belum dieksplorasi secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya. Terlebih penelitian ini melihat dari sudut pandang teori Pentahelix ABCGM.

F. Kerangka Teori

1. *Stakeholder*

a. Pengertian *Stakeholder*

Dalam program pemberdayaan masyarakat, *stakeholder* bukan hanya berperan sebagai pengamat atau penerima manfaat saja, melainkan sebagai mitra aktif yang berkontribusi pada keberhasilan program. Dinamika hubungan antar *stakeholder* menjadi kunci untuk menciptakan program yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Dalam bukunya yang berjudul “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*”, Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam keputusan dan aktivitas suatu organisasi.¹⁴ Freeman menekankan bahwa *stakeholder* tidak hanya mencakup pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan pihak lain yang terpengaruh oleh tindakan organisasi.

John Bryson (2004) turut mengembangkan pendapatnya dalam bukunya “*Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*” bahwa *stakeholder*

¹⁴ Jeffrey S. Harrison and others, ‘*Stakeholder Theory*’, *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, 2019, pp. 3–18, doi:10.1017/9781108123495.001.

adalah siapa saja yang memiliki kepentingan dalam atau terpengaruh oleh keputusan dan tindakan organisasi.¹⁵ Bryson menyoroti tentang pentingnya memahami berbagai kepentingan yang ada di sekitar suatu organisasi.

Rhenald Kasali (2011) mendefinisikan *stakeholder* dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Stakeholder” sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi atau proyek dan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitas organisasi tersebut.¹⁶

Sementara M.R.K. Sudarmanto menyatakan bahwa *stakeholder* mencakup semua pihak yang terlibat dalam suatu proses, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk masyarakat, pemerintah, LSM, dan sektor wisata.¹⁷ Dan adapula Iwan Pranoto (2013), dalam tulisannya mengenai manajemen proyek, Pranoto mengemukakan bahwa *stakeholder* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu proyek atau program, baik itu kepentingan positif maupun negatif dan pentingnya analisis *stakeholder* untuk memahami kontribusi mereka.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* adalah individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi proses perwujudan tujuan program.

b. Macam-macam *Stakeholder*

¹⁵ John Bryson and Bert George, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, 6th Edition, 2024.

¹⁶ Aulia, Nur Putri, ‘Analisis Model Multi *Stakeholders* Governance Body Dalam Merumuskan Kebijakan Dan Program Pembangunan’, 2021, pp. 1–11.

¹⁷ Halim, ‘Teori *Stakeholders*’, *NASPA Journal*, 42.4 (2020), p. 1.

¹⁸ Jumiase Jumiase and Meirinawati Meirinawati, ‘Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Pada Program Bina Lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo)’, *Publika*, 2023, pp. 1889–1902, doi:10.26740/publika.v11n2.p1889-1902.

Dilihat dari kekuatan, posisi penting, dan pengaruh *stakeholder* dalam suatu isu, Maryono membagi *stakeholder* ke dalam tiga macam,¹⁹ yaitu:

- 1) *Stakeholder* utama (primer), yaitu *stakeholder* yang terdampak secara langsung baik itu positif maupun negatif serta mempunyai kaitan kepentingan langsung dengan program tersebut. Contoh *stakeholder* primer antara lain masyarakat, tokoh masyarakat, dan manajer publik.
- 2) *Stakeholder* kunci, merupakan pihak-pihak yang memiliki wewenang legal dalam hal pengambilan keputusan. Contohnya yaitu Pemerintah Kabupaten, DPRD Kabupaten, dan Dinas yang bertanggungjawab atas keberlangsungan program.
- 3) *Stakeholder* pendukung (sekunder), merupakan pihak yang tidak memiliki kepentingan langsung terhadap program tetapi memiliki kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan. Contohnya yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), peneliti, dan akademisi.

Stakeholder juga seringkali dibedakan menjadi *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal.

- 1) *Stakeholder* internal, yaitu individu atau kelompok yang berada di dalam organisasi, seperti karyawan, masyarakat, lembaga dan pemegang saham.
- 2) *Stakeholder* eksternal, yaitu individu atau kelompok di luar organisasi yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Contohnya yaitu pelanggan, pemerintah, komunitas lokal, dan media.

¹⁹ Amni Zarkasyi Rahman Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti, ‘*Stakeholders* Mapping Pengelolaan Wisata Telaga Menjer Desa Maron Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo’, 2016, pp. 1–23.

Sementara itu, pada praktik CSR perusahaan, *stakeholder* memainkan peran penting dalam menentukan strategi dan praktik CSR perusahaan. Setiap elemen memiliki harapan dan kepentingan yang berbeda-beda sehingga perusahaan harus dapat mengelola hubungan tersebut dengan bijaksana agar dapat mewujudkan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kepentingan sosial. *Stakeholder* yang terlibat didalamnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemegang saham, berkedudukan sebagai pemilik perusahaan dan biasanya fokus pada keuntungan finansial dan pertumbuhan perusahaan. Kini, semakin banyak pemegang saham yang mulai memperhatikan bagaimana perusahaan menjalankan CSR-nya, karena praktik bisnis yang bertanggung jawab dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko jangka panjang.
- 2) Karyawan, merupakan aset utama perusahaan. Umumnya mereka tidak hanya mencari kompensasi finansial serta lingkungan kerja yang aman, adil, dan menghargai kesejahteraan mereka. Perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik sering kali memiliki karyawan yang lebih puas, loyal, dan produktif.
- 3) Pelanggan, merupakan konsumen yang berkedudukan sebagai sumber penghasilan perusahaan. Konsumen modern semakin sadar akan masalah sosial dan lingkungan. Mereka cenderung mendukung perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan mereka. Dengan memenuhi tanggung jawab sosial, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

- 4) Komunitas lokal, yaitu masyarakat setempat yang terkena dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Dengan adanya program CSR, dapat berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi komunitas lokal.
- 5) Pemerintah dan regulator, merupakan pihak yang bertanggungjawab untuk mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan regulasi. Melalui CSR, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kepatuhan hukum dan memberikan kontribusi positif terhadap kebijakan publik.
- 6) Lingkungan, merupakan elemen penting dalam CSR. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka dan berupaya untuk mengurangi jejak karbon, mengelola limbah dengan baik, dan mempromosikan keberlanjutan.

c. Fungsi *Stakeholder* dalam Program CSR

Keberhasilan sebuah program CSR tidak hanya ditentukan oleh besarnya komitmen perusahaan, tetapi juga sinergi yang terjalin antara para *stakeholder*. Keterlibatan para stakeholder mempunyai fungsi yang beragam, adapun fungsi *stakeholder* dalam program CSR dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebagai mitra strategis, *stakeholder* membantu perusahaan merancang dan melaksanakan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan perusahaan.
- b. Sebagai pengawas, *stakeholder* memantau pelaksanaan program CSR untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan dampaknya terhadap masyarakat.

- c. Sebagai penerima manfaat, banyak *stakeholder* seperti komunitas lokal atau karyawan, menjadi penerima manfaat dari kegiatan CSR, seperti pendidikan, kesehatan, atau pelestarian lingkungan.
- d. Sebagai penghubung informasi, media atau NGO memainkan peran penting dalam menyebarluaskan informasi tentang kegiatan CSR perusahaan, memperkuat reputasi perusahaan di mata publik.
- e. Sebagai pemacu perubahan, *stakeholder* dapat memberikan umpan balik yang mendorong perusahaan untuk memperbaiki dan mengembangkan program CSR agar lebih berdampak positif.

Stakeholder dalam program CSR tidak hanya mendukung keberlanjutan perusahaan tetapi juga memastikan terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat.

2. Teori Pentahelix

a. Pengertian Teori Pentahelix

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* pada tahun 1963, mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau unit yang keberadaannya bergantung pada dukungan dari pihak-pihak dalam organisasi.²⁰ Konsep ini menegaskan bahwa setiap organisasi melibatkan berbagai individu dan kelompok yang memberikan dukungan serta memiliki pengaruh terhadapnya. *Stakeholder* merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki

²⁰ Atik Rochaeni and Noer Apptika Fujilestari, ‘Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat’, 4.1 (2022), pp. 124–34.

keterkaitan dengan isu dan permasalahan yang menjadi fokus kajian, serta berperan dalam memengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan tujuan organisasi.

Menurut Soemaryani (2016), model pentahelix menjadi acuan dalam menciptakan sinergi antar berbagai instansi untuk mendukung pencapaian tujuan secara optimal.²¹ Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pentahelix terletak pada kemampuannya untuk merancang strategi yang efektif, memastikan kualitas layanan, fasilitas, dan aktivitas program, serta menciptakan pengalaman yang bernilai bagi *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Hal ini bertujuan agar program pemberdayaan tersebut memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat serta lingkungan. Model ini mengandalkan peran penting dari lima elemen utama, yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media (ABCGM), yang berfungsi sebagai pendorong dalam praktik program pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi ini juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi di suatu daerah.

1) Akademisi

Dalam model pentahelix, akademisi berperan sebagai konseptor yang bertugas mengidentifikasi potensi, memberikan sertifikasi produk, serta meningkatkan keterampilan sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan desa wisata.²² Akademisi menjadi sumber pengetahuan yang menawarkan konsep dan teori-teori baru yang relevan dengan pengembangan desa wisata.

²¹ Rochaeni and Fujilestari.

²² Isma Rosyida and Fredian Tonny Nasdian, ‘Partisipasi Masyarakat Dan *Stakeholder* Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan’, *Sodality*, 5.1 (2011).

2) Bisnis

Sektor bisnis berfungsi sebagai *enabler*, yaitu entitas yang menciptakan nilai tambah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui proses yang berkelanjutan.²³

3) Komunitas

Komunitas bertindak sebagai akselerator, terdiri dari individu atau kelompok dengan minat dan kepedulian terhadap masalah tertentu.²⁴ Mereka berperan sebagai penghubung antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama.

4) Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai regulator dan pengendali yang bertanggung jawab dalam pengembangan wisata.²⁵ Tugasnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, promosi, alokasi dana, perizinan, kebijakan inovasi, dan kemitraan publik-swasta. Pemerintah juga mengoordinasikan para pemangku kepentingan untuk memajukan desa wisata.

5) Media

Media berfungsi sebagai *expander* yang mendukung promosi dan publikasi untuk membangun citra suatu program.²⁶ Melalui berbagai saluran seperti situs web, televisi, media sosial, dan lainnya, media menyediakan informasi dan promosi yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata.

b. Peran *Stakeholder* menurut Teori Pentahelix

²³ Rosyida and Nasdian.

²⁴ Rosyida and Nasdian.

²⁵ Rosyida and Nasdian.

²⁶ Rosyida and Nasdian.

Kolaborasi dalam model pentahelix memastikan sinergi yang kuat di antara berbagai pihak dengan keahlian, kepentingan, dan peran masing-masing. Dengan pendekatan ini, tujuan bersama seperti pembangunan berkelanjutan, pengembangan pariwisata, atau program CSR dapat tercapai dengan lebih efektif dan berdampak luas. Di bawah ini merupakan tabel peran *stakeholder* menurut teori pentahelix.

Tabel 1. 1 Peran Stakeholder Menurut Teori Pentahelix

No.	Peran Stakeholder	Definisi	Peran/tugas	Contoh
1.	Konseptor	Pihak yang bertugas mengembangkan konsep, teori, dan strategi untuk mendukung tujuan tertentu. ²⁷	1. Menyediakan ide, data, dan rancangan berbasis penelitian. 2. Menentukan arah kebijakan dan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan.	Akademisi atau lembaga riset.
2.	Enabler	Pihak yang memberikan dukungan sumber daya, baik berupa dana, teknologi, maupun jaringan, untuk memudahkan pelaksanaan program. ²⁸	1. Memastikan keberlangsungan program melalui investasi atau inovasi. 2. Menciptakan nilai tambah dan membuka peluang kerja.	Perusahaan bisnis.
3.	Akselerator	Pihak yang mempercepat pelaksanaan program melalui kontribusi aktif di lapangan. ²⁹	1. Mendukung implementasi program secara langsung. 2. Meningkatkan efisiensi dan	Komunitas lokal yang aktif menjalankan program pengembangan

²⁷ Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

²⁸ Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

²⁹ Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

			efektivitas kegiatan melalui partisipasi Masyarakat.	desa wisata atau kegiatan sosial.
4.	Regulator	Pihak yang menetapkan aturan, regulasi, atau kebijakan untuk memastikan program berjalan sesuai ketentuan dan berdampak positif. ³⁰	1. Mengatur dan mengawasi jalannya program. 2. Memberikan panduan hukum, kebijakan, dan pengawasan terhadap pemangku kepentingan.	Organisasi atau lembaga pemerintah yang mengkoordinasikan kegiatan pembangunan desa.
5.	Fasilitator	Pihak yang menyediakan dukungan teknis, logistik, dan koordinasi antar pemangku kepentingan untuk kelancaran program. ³¹	1. Menjadi jembatan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat. 2. Membantu mengatasi hambatan teknis dan administratif.	<i>Local hero</i>
6.	<i>Expander</i>	Pihak yang memperluas jangkauan dan pengaruh program melalui komunikasi dan promosi. ³²	1. Menyebarluaskan informasi tentang program kepada masyarakat luas. 2. Membangun citra positif melalui media dan platform publik.	Media massa atau media sosial yang mempromosikan potensi wisata atau program CSR perusahaan.

Sumber: Nugroho (2014)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Stakeholder

³⁰ Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

³¹ Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

³² Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti.

Menurut Husnul Yakin (2011) mengatakan bahwa ada 4 unsur yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan peran para *stakeholder* dalam melaksanakan perannya,³³ yaitu antara lain:

- a) Partisipasi aktor, yaitu dengan menilai bagaimana peran *stakeholder* dalam pelaksanaan suatu program.
- b) Perspektif aktor, yaitu dengan menilai bagaimana para *stakeholder* memahami program.
- c) Aksesibilitas aktor, yang berkaitan dengan bagaimana akses *stakeholder* dalam melaksanakan program.
- d) Penentuan tindakan, yaitu dengan menilai bagaimana peran *stakeholder* dalam menentukan tindakan.

Riska Destiana, *dkk.* dalam penelitiannya menyebutkan pula bahwa keterlibatan *stakeholder* dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:³⁴

1. Faktor Pendukung Keterlibatan *Stakeholder*

- a) Nilai
 - 1) Nilai individual, diwujudkan melalui peran kepemimpinan pemerintah setempat sebagai penggerak dalam pengembangan program pemberdayaan.

³³ D I Kecamatan Banyumanik and Universitas Diponegoro, ‘Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Program Kelurahan Ramah Lingkungan Di Kecamatan Banyumanik’.

³⁴ Riska Destiana, Kismartini Kismartini, and Tri Yuningsih, ‘Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau’, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8 (2020), pp. 132–53, doi:10.47828/jianaasian.v8i2.18.

- 2) Nilai legalitas, merupakan undang-undang yang mendukung aspek kerjasama antar *stakeholder*.
- 3) Nilai profesionalitas, merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan dan komitmen individu yang melaksanakan kebijakan terkait pelaksanaan program.

b) Komunikasi

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor pendukung dalam membangun kerjasama antar *stakeholder*. Selain membangun kerjasama, komunikasi yang efektif dapat menyelesaikan perbedaan pendapat yang ada dan mengatasi konflik yang terjadi.

2. Faktor Penghambat Keterlibatan *Stakeholder*

a) Kepercayaan

Faktor kepercayaan menjadi salah satu penghambat pelaksanaan program dikarenakan timbulnya rasa kurang percaya terhadap antar *stakeholder* walaupun para *stakeholder* sudah menjalankan tugas dan peran sebagaimana harusnya. Hal ini dapat mengganggu koordinasi, sinergi, serta komando dari *leading sector* dalam pelaksanaan program. Kepercayaan dipupuk oleh komitmen, saling berbagi informasi dan keahlian serta mengonsolidasi hubungan antar pihak.

b) Kebijakan

Adanya regulasi pemerintah dapat mendukungan pengaturan pelaksanaan program pemberdayaan. Namun, seringnya tidak ada regulasi yang jelas di tingkat lokal. Judisseno (2017) menuturkan bahwa pemerintah harus

menetapkan kebijakan pembangunan agar pihak swasta memiliki pijakan yang mendorong pertumbuhan dan semaksimal mungkin menghapus berbagai hambatan birokrasi.³⁵

Berbeda lagi dengan Dwi Iriani M (2018) yang berpendapat bahwa faktor pendukung dan penghambat keterlibatan *stakeholder* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:³⁶

1. Faktor Pendukung Keterlibatan *Stakeholder*

- a) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang didedikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, serta pengharapan dan penghormatan. Pada intinya, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak.

- b) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan pejabat pemerintahan, dan sebagainya merupakan arahan yang harus diperhitungkan dalam pengembangan sumber daya manusia.

2. Faktor Penghambat Keterlibatan *Stakeholder*

- a) Anggaran

Menurut Munandar (2011), anggaran adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis meliputi semua aktivitas perusahaan yang

³⁵ Destiana, Kismartini, and Yuningsih.

³⁶ Margayaningsih.

dinyatakan dalam unit atau kesatuan maneter yang berlaku untuk jangka waktu tertentu.³⁷

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh Soepratono (2006) yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.³⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang disampaikan melalui kata-kata lisan dan dijelaskan secara naratif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Afrizal penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak didasarkan pada analisis statistik atau perhitungan lainnya.³⁹ Data dikumpulkan melalui pemahaman terhadap kata-kata dan tindakan manusia, dengan fokus pada klasifikasi dan tipologinya. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai peran serta dinamika interaksi antar *stakeholder* dalam program Pandawa Patra. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan sensitivitas terhadap masalah yang ada, menjelaskan realitas yang terkait dengan penelusuran dari sudut pandang yang lebih mendasar dan meningkatkan pemahaman tentang satu atau lebih aspek dari realitas yang dihadapi.⁴⁰

³⁷ Margayaningsih.

³⁸ Margayaningsih.

³⁹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. (Cet.3, Jakarta: Rajawali Press, 2016). hlm. 14-15

⁴⁰ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki alasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. *Pertama*, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami lebih dalam mengenai peran para *stakeholder* yang terlibat dalam program Pandawa Patra beserta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keterlibatannya. Jika peneliti mengubah subjek menjadi angka-angka statistik, peneliti kehilangan aspek subyektif dari perilaku manusia. *Kedua*, pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih fokus pada proses daripada hasilnya. Selain itu, jenis penelitian ini lebih efektif dalam menggambarkan apa saja peran *stakeholder* beserta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat keterlibatannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelompok Pandawa Patra yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali. Kelompok Pandawa Patra merupakan salah satu binaan CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, yang pertama, kelompok Pandawa Patra mempunyai model pemberdayaan yang unik, tidak hanya melibatkan masyarakat sehat jasmani dan rohani ataupun penyandang disabilitas saja, melainkan merangkul semua masyarakat rentan (janda, lansia, dan penyandang disabilitas) yang jarang ditemukan di lokasi lain. Kedua, program pemberdayaan Pandawa Patra sendiri telah diakui oleh berbagai penghargaan dan menjadi referensi dalam pemberdayaan masyarakat rentan di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu empat bulan yaitu dimulai dari bulan September hingga bulan Desember 2025.

3. Subyek dan Obyek

Penelitian ini membutuhkan informan sebagai sumber untuk mendukung proses pengumpulan data. Informan adalah individu yang berada di lokasi penelitian dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Subjek penelitian mengacu pada narasumber atau informan yang diwawancara secara mendalam guna memperoleh informasi, fakta, pandangan, dan isu-isu yang menjadi fokus penelitian. Maka, subyek penelitian ini adalah para *stakeholder* yang terlibat dalam program Pandawa Patra di Kecamatan Tamansari, Boyolali (sebagaimana tercantum dalam poin penentuan informan). Sedangkan obyek penelitiannya yaitu peran *stakeholder* serta faktor pendukung dan faktor penghambat bagi para *stakeholder* dalam melaksanakan perannya.

4. Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan secara purposive, yaitu dengan memilih informan berdasarkan pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan, karakteristik, dan kriteria penelitian.⁴¹ Pertimbangan ini melibatkan pemilihan individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengkaji objek atau situasi sosial yang menjadi fokus studi. Penerapan teknik purposive diharapkan dapat menghasilkan informan yang relevan dengan kebutuhan penelitian dan memiliki pengetahuan yang sesuai. Untuk memperkuat data dan informasi yang diperoleh, peneliti juga meminta rekomendasi dari informan sebelumnya dalam memilih

⁴¹ M.Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

individu lain yang dianggap memiliki wawasan yang dibutuhkan. Daftar pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 1. 2 Daftar Informan

No.	Nama	Kategori	Keterangan
1	MDP	Akademisi	Mahasiswa IPB yang melakukan penelitian pupuk organik di Pandawa Patra.
2	Destika	Bisnis	CDO Officer yang bertugas di Pandawa Patra.
3	Suyanta	Pemerintah	Camat Kecamatan Tamansari
4	Sugeng Ratmo Wiyono, Suyadi, dan Martutik	Komunitas/masyarakat	Masyarakat rentan yang paling aktif di Pandawa Patra.
5	Sumarsih	Komunitas/masyarakat	Warga yang meminjamkan sebagian lahan pekarangannya untuk operasional biogas.
6	R	Media	Salah satu kru CNBC Indonesia yang bertugas ketika liputan ke Pandawa Patra.
7	I	Media	Jurnalis Suara Merdeka.com yang menulis tentang berita pemberdayaan masyarakat di Pandawa Patra.
8	Tri	Bisnis	Pedagang pasar yang kulakan sayur di Pandawa Patra.
9	Slamet Wiyono	Bisnis	Salah satu petani desa Keposong yang membeli pupuk dan bibit tanaman di Pandawa Patra.
10	Suyadi	Komunitas/masyarakat	Ketua Forum Komunikasi Difabel Boyolali.
11	Haryono	Komunitas/masyarakat	<i>Local hero</i> yang menjadi tonggak pembangunan Pandawa Patra.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti berasal dari:

1) Data primer

Peneliti menggunakan data asli yang telah dikumpulkan secara langsung melalui survei, wawancara, eksperimen, atau observasi langsung. Keunggulan utama data ini adalah bahwa informasi yang telah dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya.⁴² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa sebagai perwakilan dari elemen akademisi. CDO PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, pedagang pasar, serta pengunjung sebagai perwakilan elemen bisnis. Kelompok Pandawa Patra yang terdiri dari *local hero*, kelompok rentan, masyarakat sekitar, dan Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB) sebagai perwakilan dari elemen komunitas. Camat Kecamatan Tamansari dan Kepala Desa Keposong sebagai perwakilan dari elemen pemerintahan serta kru staff CNBC Indonesia dan Suara Merdeka.com sebagai perwakilan dari elemen media.

2) Data sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data tambahan untuk mendukung analisis, menguji hipotesis, atau memberikan konteks tambahan untuk studi yang sedang berlangsung. Contoh data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan kegiatan program Pandawa Patra dan buku panduan CSR dari PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, artikel jurnal, buku atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan program Pandawa Patra atau model pentahelix, serta dokumen

⁴² Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.

pemerintah atau kebijakan lokal yang mengatur pelaksanaan program CSR di Kabupaten Boyolali.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sedang dikaji. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴³

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka dengan narasumber penelitian.⁴⁴ Peneliti menggunakan pendekatan semi terstruktur, yaitu peneliti menggunakan kerangka pertanyaan yang telah disusun sebagai panduan kemudian memberikan fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-sebanyaknya dan lebih dalam terkait keterlibatan beserta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung keterlibatan para *stakeholder* dalam program pemberdayaan Pandawa Patra.

2) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, pelaku, peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti tidak

⁴³ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.

⁴⁴ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.

⁴⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.

terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok Pandawa Patra dan hanya bertindak sebagai pengamat saja.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data dalam bentuk seperti catatan, gambar, rekaman, dan lainnya. Data ini yang kemudian dijadikan sebagai penunjang dalam mendapatkan data yang valid.⁴⁶ Peneliti menggunakan handphone untuk mengambil gambar terkait keadaan lingkungan dan aktivitas pada kelompok Pandawa Patra. Kemudian, peneliti juga menggunakan perekam suara untuk merekam proses wawancara dengan narasumber. Peneliti juga menggunakan dokumen pendukung berupa buku panduan CSR dan arsip laporan kegiatan yang terkait program Pandawa Patra.

7. Teknik Validitas Data

Validasi dan kredibilitas data merupakan hal yang penting dalam penelitian karena dapat berdampak besar pada hasil yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, subjektivitas peneliti menjadi faktor utama mengingat peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Selain itu, teknik pengumpulan data yang dominan dalam penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi memiliki banyak kelemahan terutama jika dilakukan secara terbuka dan tanpa pengendalian yang memadai.⁴⁷

Data yang terkumpul diuji keabsahannya melalui triangulasi data dan metode. Triangulasi sumber data melibatkan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan pengelola CSR, masyarakat penerima program, masyarakat sekitar

⁴⁶ Dr. H. Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

⁴⁷ Ainu Rofiq, Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Majalah ilmiah Pawiyan,(Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 1 Maret 2013).

penerima program dan instansi pemerintah.⁴⁸ Selain itu, triangulasi sumber data dan metode dilakukan dengan beberapa langkah, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan observasi, membandingkan hasil pencatatan dengan wawancara, membandingkan kajian dokumen dan arsip dengan wawancara, serta membandingkan kajian dokumen dan arsip dengan observasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sepanjang siklus penelitian, yakni sebelum, selama, dan setelah kegiatan di lapangan. Tahap awal analisis dimulai bahkan sebelum peneliti memasuki lapangan, melalui kajian terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan fokus penelitian awal. Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam paradigma kualitatif, fokus penelitian ini bersifat sementara dan dinamis, sehingga dapat berkembang dan disempurnakan seiring dengan temuan-temuan baru yang diperoleh peneliti selama berada di lapangan. Selama di lapangan, analisis data dilakukan secara langsung dan *real-time* melalui proses pengumpulan data yang interaktif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, pencatatan lapangan, dan kajian dokumen. Dalam konteks wawancara, misalnya, peneliti secara aktif menganalisis jawaban narasumber dan kemudian mengembangkan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi lebih dalam, mengklarifikasi, atau memvalidasi data yang telah diperoleh.

⁴⁸ Dr. H. Zuchri Abdussamad.

Setelah kegiatan lapangan selesai, tahap analisis data dilanjutkan secara lebih sistematis dan mendalam. Pada tahap ini, salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan hubungan antar kategori dalam data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini menawarkan kerangka kerja analitis yang terstruktur melalui beberapa tahapan utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, pendekatan yang digunakan meliputi pemilihan, pengorganisasian, dan pemfokuskan informasi yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merinci setiap informasi yang didapat, mengolahnya, dan menyoroti aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu utama. Dengan demikian, data mentah yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi informasi yang signifikan dan yang kurang relevan, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang dapat diuji dan diverifikasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses mengorganisir informasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyusun informasi yang ada untuk memfasilitasi pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini, peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan dapat melanjutkan analisis data atau langkah-langkah lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan hasil kesimpulan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi makna dari data dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan yang ada. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam empat bab yang peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini, peneliti menjelaskan gambaran umum PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali dan kelompok Pandawa Patra.

BAB III: Dalam bab ini, peneliti membahas tentang hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, peneliti menganalisis hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dengan teori yang digunakan.

BAB IV: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, saran, dan kalimat penutup lalu diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kelompok Pandawa Patra melibatkan 12 *stakeholder*, yaitu pemerintah, akademisi, CDO Officer PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, kelompok rentan, masyarakat sekitar, pedagang pasar, petani Desa Keposong, CNBC Indonesia, Suara Merdeka.com, Forum Komunikasi Difabel Boyolali (FKDB), pengunjung, dan *local hero*. Hasil temuan ini memvalidasi teori Soemaryani serta teori Retno dan Ratih relevan antara teori dan praktik di lapangan. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis keterlibatan *stakeholder* dalam program Pandawa Patra, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya berjalannya sebuah program merupakan hasil dari kerjasama banyak pihak. Terutama dengan kehadiran *local hero* yang dedikatif seperti bapak Haryono, menjadi variabel penting dalam keberhasilan koordinasi multi *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat Pandawa Patra. Bapak Haryono memastikan komunikasi antar *stakeholder* berlangsung efektif dan menjaga keselarasan visi di tengah beragamnya kepentingan *stakeholder*.

Selanjutnya penelitian ini juga menguraikan keterlibatan *stakeholder* dalam program pemberdayaan masyarakat Pandawa Patra didorong oleh faktor partisipasi aktor, perspektif aktor, aksesibilitas aktor, nilai individual, nilai legalitas, nilai profesionalitas, komikasi yang efektif, adanya motivasi dan faktor kebijakan. Hal

ini menunjukkan bahwa teori yang relevan di lapangan tidak hanya satu teori saja, tetapi mencakup beberapa teori yang saling melengkapi.

Di lain sisi, penelitian ini menemukan hal-hal yang menghambat atau membatasi keterlibatan *stakeholder* dalam program Pandawa Patra oleh beberapa faktor, seperti kegagalan perspektif aktor, perbedaan perspektif antar anggota kelompok, konflik interpersonal antar anggota kelompok, adanya risiko bisnis yang belum menemukan solusi, dan ketergantungan terhadap metode tanam konvensional. Di lapangan, dinamika kelompok dan aksesibilitas dasar anggota menjadi penghambat yang lebih krusial daripada tantangan dana atau kebijakan sebab pendanaan kelompok Pandawa Patra cukup stabil dengan memiliki beberapa sumber dana seperti PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali, pedagang pasar, petani Desa Keposong, dan pengunjung. Meskipun begitu, ketua Kelompok Pandawa Patra sendiri tidak menganggap faktor-faktor tersebut menjadi hambatan yang berarti sebab program Pandawa Patra masih berjalan sebagaimana rencana kerja yang telah disusun. Terutama masalah konflik interpersonal antar anggota kelompok. Ketua Kelompok Pandawa Patra memaklumi pola pikir kelompok rentan memang berbeda dengan manusia normal sehingga tidak begitu mempermasalahkan konflik yang ada, juga selama ini konflik tersebut masih selalu dapat diatasi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor penghambat yang ada di lapangan tidak hanya berasal dari faktor penghambat pada teori acuan saja, tetapi faktor pendukung dalam teori-teori acuan juga dapat menjadi faktor penghambatnya.. Keterbatasan jumlah responden dalam penelitian ini dapat

membatasi variabilitas pandangan dan pendapat *stakeholder*. Oleh sebab itu, hasil temuan dalam penelitian ini lebih relevan sebagai model empiris untuk program pemberdayaan masyarakat rentan berbasis CSR daripada kesimpulan yang bersifat universal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

1. CSR PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali

Sehubungan dengan hal-hal yang menghambat keterlibatan pedagang pasar sehingga tidak berani melakukan pembelian produk sayuran dalam volume besar sebab adanya resiko kerugian bisnis yang belum menemukan solusi, peneliti meyarankan agar CDO Officer menyediakan fasilitas penyimpanan atau pengemasan hasil panen yang dapat meningkatkan daya tahan produk. Sebab dukungan teknologi tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada rantai pasok produknya.

2. Kelompok Pandawa Patra

a. Salah satu hambatan yang dihadapi anggota berkaitan dengan masalah biaya transportasi anggota, sehingga peneliti menyarankan agar kelompok Pandawa Patra mempelajari dan menerapkan model dana bergulir yang dikelola kelompok, yang sebagian dananya dialokasikan untuk subsidi mobilitas anggota.

b. Kemudian adanya keterbatasan kerjasama dengan akademisi dalam jangka panjang seperti mengadakan sekolah alam mingguan dikarenakan

keterbatasan waktu dan aksesibilitas akademisi, peneliti menyarankan agar anggota kelompok mulai membangun komunikasi dengan orang yang dapat menjadi perwakilan dari masing-masing universitas terdekat dari lokasi kelompok Pandawa Patra, untuk merencanakan kerjasama mengadakan sekolah alam di Pandawa Patra.

3. Pemerintah Kabupaten Boyolali

Peneliti menemukan bahwa keterlibatan pemerintah tidak banyak lantaran adanya anggapan bahwa Pandawa Patra merupakan soft program yang telah mendapatkan sumber dana tetap seperti PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali. Akan tetapi, program pemberdayaan masyarakat apapun meskipun berada di bawah naungan perusahaan swasta tetap membutuhkan keterlibatan aktif pemerintah di dalamnya sebab tidak selamanya program tersebut akan berada dibawah naungan perusahaan swasta. Sehingga peneliti menyarankan agar pemerintah menetapkan regulasi formal yang mengakui kemitraan antara program pemberdayaan masyarakat berbasis CSR merupakan bagian dari program pembangunan daerah. Hal ini menjadi penting agar program pemberdayaan masyarakat dapat mengakses jalur dana APBD untuk pengembangan infrastruktur dan kapasitas serta menghapuskan perspektif bahwa sebuah program pemberdayaan masyarakat tidak membutuhkan bantuan karena sudah didanai oleh perusahaan.

4. Penelitian Selanjutnya

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki kekurangan, dalam penelitian skripsi ini masih terbatas melihat pemberdayaan penyandang disabilitas dari sisi peran serta faktor pendukung dan penghambat keterlibatan *stakeholder*

didalamnya. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam terkait program pemberdayaan di Pandawa Patra tersebut, seperti melakukan monitoring dan evaluasi program Pandawa Patra.



DAFTAR PUSTAKA

- Analia, Devi, 'Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Padang, Sumatera Barat', *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 9.3 (2020), pp. 203–16, doi:10.21776/ub.industria.2020.009.03.5
- Asmaul Husnal, Maria R. Nindita Radyati2, 'Analisa Modal Sosial Dan Keterlibatan Stakeholder Pengembangan Masyarakat Di Era Covid-19', *Journal of Cahaya Mandalika*, 2.3 (2021), pp. 146–56
- Banyumanik, D I Kecamatan, and Universitas Diponegoro, 'Analisis Peran Aktor Dalam Implementasi Program Kelurahan Ramah Lingkungan Di Kecamatan Banyumanik'
- Bryson, John, and Bert George, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, 6th Edition, 2024
- Destiana, Riska, Kismartini Kismartini, and Tri Yuningsih, 'Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8 (2020), pp. 132–53, doi:10.47828/jianaasian.v8i2.18
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021
- Eko Putra, Muhammad Daffa Rizqi, and Santoso Tri Raharjo, 'Keterlibatan Pentahelix Dalam Pengelolaan Bank Sampah', *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12.1 (2023), pp. 55–76, doi:10.15408/empati.v12i1.29577
- Halim, 'Teori Stakeholders', *NASPA Journal*, 42.4 (2020), p. 1
- Harrison, Jeffrey S., Jay B. Barney, R. Edward Freeman, and Robert A. Phillips, 'Stakeholder Theory', *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*, 2019, pp. 3–18, doi:10.1017/9781108123495.001
- John W. Creswell, Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Sage Publications, 2016)
- Jumiase, Jumiase, and Meirinawati Meirinawati, 'Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Pada Program Bina Lingkungan Perusahaan Daerah Air Minum Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo)', *Publika*, 2023, pp. 1889–1902, doi:10.26740/publika.v11n2.p1889-1902
- Margayaningsih, Dwi Iriani, 'Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa', *Jurnal Publiciana*, 11.1 (2018), pp. 72–88

- Nurrohmah, Fatku, 'Hubungan Antar *Stakeholders* Pada Program CSR PT Pertamina (PERSERO) Terminal BBM Boyolali Melalui Pemberdayaan UMKM Di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras. Kabupaten Boyolali', 2018, pp. 1–5 <[library.uns.ac.id digilib.uns.ac.id](https://library.uns.ac.id/digilib.uns.ac.id)>
- PPMB, Admin, 'Webinar Prodi Ilmu Komunikasi Dan Imako: "Urgensi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan CSR"', *STPMD 'APMD'*, 2021 <<https://stpmid.apmd.ac.id/webinar-prodi-ilmu-komunikasi-dan-imako-urgensi-pemberdayaan-masyarakat-dalam-pelaksanaan-csr/>>
- Putri, Aulia, Nur, 'Analisis Model Multi *Stakeholders* Governance Body Dalam Merumuskan Kebijakan Dan Program Pembangunan', 2021, pp. 1–11
- Ratih Widya Astuti, Retno Sunu Astuti, Amni Zarkasyi Rahman, 'Stakeholders Mapping Pengelolaan Wisata Telaga Menjer Desa Maron Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo', 2016, pp. 1–23
- Rochaeni, Atik, and Noer Apptika Fujilestari, 'Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat', 4.1 (2022), pp. 124–34
- Rosyida, Isma, and Fredian Tonny Nasdian, 'Partisipasi Masyarakat Dan *Stakeholder* Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan', *Sodality*, 5.1 (2011)
- Solichah, Rona Merita, and Dewi Fitrotus Sa'diyah, 'Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan', *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2022), pp. 104–15
- Tamrin, M. Husni, and Liliana Rifti, 'Analisis *Stakeholder* Dalam Pengelolaan Bumdes "Sumber Rejeki" Desa Jiwan Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun', *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13.2 (2023), pp. 167–77, doi:10.33701/jiwp.v13i2.3598
- Tristanti, G F, 'Kolaborasi Antar *Stakeholder* Dalam Mendukung Keberhasilan Program Open Defecation Free (ODF) Di Kabupaten Bojonegoro', 2020 <<https://repository.unair.ac.id/101359/>0Ahttps://repository.unair.ac.id/101359/4/4. BAB I PENDAHULUAN.pdf>
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Kolaborasi *Stakeholders* Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>><http://dx.doi.org/10.1016/j.regsc>
iurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI